

**PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP
PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**



Oleh:
Retno Dewi Pertiwi
NIM. 1620410062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I

NIM : 1620410062

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I

NIM: 1620410062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I

NIM : 1620410062

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I

NIM: 1620410062



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DT/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO DEWI PERTIWI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620410062
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: Seeade2eac915



Penguji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 5ef0d99ad6a66



Penguji II

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5ef5ab13610c1



Yogyakarta, 12 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5ef5c294cc72e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA DI
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**


Nama : Retno Dewi Pertiwi


NIM : 1620410062

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 12 Juni 2020

Hasil : A- (91)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP PENINGKATAN
PERILAKU BERAGAMA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :


Nama : Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I
NIM : 1620410062
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
NIP: 19780608 200604 2 032

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(QS. Al-Asr: 1-3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Retno Dewi Pertiwi. 1620410062. Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Peningkatan Perilaku Beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Banyaknya masalah degradasi moral di lingkungan masyarakat memerlukan terobosan bimbingan keagamaan secara intensif melalui kegiatan mentoring untuk menumbuhkembangkan karakter siswa sehingga mampu memberikan manfaat dan kenyamanan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mentoring, perilaku beragama, dan menguji secara empiris kegiatan mentoring dapat meningkatkan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang beragama Islam. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan jumlah 60 orang siswa kelas X. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji korelasi product moment, sedangkan uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori baik. Kegiatan mentoring dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan mentoring. 2) Peningkatan perilaku beragama siswa kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori cukup. Berdasarkan teori Glock dan Stark dimensi penghayatan dan peribadatan lebih berpengaruh pada kegiatan mentoring. 3) Ada pengaruh positif kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan $r_{xy} = 0,561$, $p < 0,01$. Adapun *R Square* sebesar 0,314 yang berarti pengaruh tersebut sebesar 31,4%.

Kata kunci : Kegiatan mentoring, Perilaku beragama, Siswa SMA kelas X

ABSTRACT

Retno Dewi Pertiwi. 1620410062. The Impact of Mentoring to Enhanced Religious Behavior at SMAN 5 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta. Master on Islamic Education Study Program, Tarbiyah & Teaching Faculty UIN Sunan Kalijaga, 2020.

This study told about moral degradation cases in our society which need an intensive religious education using mentoring program. By giving this mentoring program, we hope people in our society will reap a nice profit from them. This study aims not only for knowing the implementation and religious behavior, but also to examine the impact of mentoring to enhanced religious behaviour at SMAN 5 Yogyakarta empirically.

Type of this study is a fields quantitative research. The population in this study are the 1st grade Muslim's students at SMAN 5 Yogyakarta. Random Sampling method has chosen to be used in this study, which 60 of 1st grade students used as samples. The Questionnaire method has used for data collecting method. Descriptive and inferential statistic with moment correlation product test were used as data analysis methods, and the used of normality and linearity test has chosen for prerequisite test.

The result of this study showed: 1) Mentoring which took place at SMAN 5 Yogyakarta stands in a good category. Mentoring was conducted in three phases, planning, implementating, and evaluating the mentoring activity. 2) The increasing of religious behavior in the 1st grade students stand in a good category. Based on Glock and Stark theory, the appreciation and practice dimension are preponderance to mentoring activity. 3) There was a positive impact from mentoring program to be enhanced the religious behavior at SMAN 5 Yogyakarta which showed by $r_{xy} = 0.561$, $p < 0.01$. The R square 0.314 means the impact is about 31.4%.

Keywords: Mentoring program, religion behavior, the 1st grade of senior high school.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	ġim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-

ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	ḥā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) diatasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A’antum*

مُؤَنَّتْ *Mu’annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah semesta alam, Sang Pemberi Petunjuk, Sang Pemberi Pertolongan dan Sang Maha Segalanya yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, dan para sahabatnya yang sekaligus sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penyusunan tesis ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Phil. Sahiron, M.A., selaku plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua dan Dr. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Fadiah Suryani, M.Pd., Si., selaku Kepala sekolah, ibu Yekti Nugroho, M.Pd, bapak Saiful Anwarudin, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seluruh bapak dan ibu guru, seluruh karyawan, seluruh mentor mentoring serta siswa siswi khususnya kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta saya, terimakasih ananda haturkan kepada ayahanda Muhariyanta dan Ibunda Kusus Jaimah yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi serta saudaraku Eko Prasetyo beserta istrinya Laras Ramadani yang selalu memberikan semangat juang tinggi kepada saya.
8. Sahabat seperjuangan Magister PAI angkatan tahun 2016 terkusus Dyah Listiyani dan Moh Solikul Hadi yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan penulis dalam pembuatan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

9. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini belum sempurna, mohon saran dan kritiknya. Semoga tesis ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kita, sehingga kita menjadi umat yang berilmu dan dimuliakan oleh Allah SWT. *Amin Yaa Robbal'alamin.*

Yogyakarta, 28 Mei 2020
Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Retno Dewi Pertiwi, S.Pd.I
NIM. 1620410062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
F. Keterkaitan Kegiatan Mentoring dengan Perilaku Beragama	34
G. Hipotesis	36
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasioal Variabel Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian	40
F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Uji Kualitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA	51
A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Yogyakarta	51
1. Identitas Sekolah	52
2. Letak Geografis Sekolah	53
3. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Yogyakarta	55
4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	

5. Struktur Organisasi	57
B. Gambaran Khusus SMA Negeri 5 Yogyakarta terkait Kegiatan Mentoring dan Perilaku Beragama	63
1. Keadaan Guru	63
2. Keadaan Siswa	63
3. Prestasi dibidang Agama Islam	65
4. Kegiatan Ekstrakurikuler	65
5. Sarana Prasarana Kegiatan	66
6. Keadaan Mentor dan Mentee dalam Kegiatan Mentoring	66
7. Perilaku Beragama Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta	67
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Uji Kualitas Instrumen	69
1. Uji Validitas	69
2. Uji Reliabilitas	72
B. Deskriptif Data	73
1. Deskriptif Data Kegiatan Mentoring	74
2. Deskriptif Data Peingkatan Perilaku Beragama	77
C. Analisis Uji Prasyarat	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Linieritas	81
D. Analisis Akhir	82
1. Uji Korelasi	84
2. Analisis Koefisien Determinasi	85
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta .	86
2. Perilaku Beragama Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta	88
3. Pengaruh Kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 1	: Kisi-kisi dan indikator instrumen kegiatan mentoring	44
Tabel 2	: Kisi-kisi dan indikator instrumen perilaku beragama	44
Tabel 3	: Konversi skala lima	49
Tabel 4	: Daftar guru PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta	63
Tabel 5	: Kelas (rombongan belajar) dan jumlah siswa berdasarkan tingkatan dan jenis kelamin	64
Tabel 6	: Keadaan siswa tingkat dan agama	64
Tabel 7	: Prestasi siswa dibidang agama Islam tahun 2019.....	65
Tabel 8	: Hasil uji validitas variabel X	70
Tabel 9	: Hasil uji validitas variabel Y	71
Tabel 10	: Hasil uji realibilitas variabel X	72
Tabel 11	: Hasil uji realibilitas variabel Y	73
Tabel 12	: Statistik deskriptif variabel kegiatan mentoring.....	74
Tabel 13	: Distribusi kecenderungan variabel kegiatan mentoring	76
Tabel 14	: Statistik deskriptif variabel peningkatan perilaku beragama	77
Tabel 15	: Distribusi kecenderungan variabel peningkatan perilaku beragama ..	79
Tabel 16	: Hasil uji normalitas data.....	80
Tabel 17	: Hasil perhitungan uji linieritas regresi	81
Tabel 18	: Tabel penolong untuk menghitung korelasi dari persamaan regresi ..	82
Tabel 19	: Pedoman untuk memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Bagan

Bagan 1 : Bagan struktur organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta 58



Daftar Lampiran

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Data Penelitian
Lampiran III	: Analisis Data



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang seringkali diiringi oleh berbagai macam permasalahan.¹ Usia remaja merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, pada masa ini remaja mulai mencari identitas diri berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.² Dalam mencari identitas diri, remaja sangat membutuhkan bimbingan yang mampu mengarahkan mereka kepada identitas diri mereka di tengah kemajuan teknologi yang mungkin saja bisa membawanya jauh dari identitas diri mereka. Salah satu bimbingan yang dibutuhkan remaja adalah bimbingan keagamaan.³

Bimbingan keagamaan memiliki peran yang besar sebagai penentu dalam kehidupan remaja. Adanya bimbingan keagamaan dapat menjadikan salah satu filter dalam kepribadian, sikap, persepsi, emosi bahkan pada perilakunya.⁴ Bimbingan keagamaan tidak cukup dilakukan sebatas kognitif saja, namun berbagai aspek harus dilakukan. Oleh karena itu, nilai-nilai ajaran agama jangan hanya terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif dan kaku, melainkan ajaran agama mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradapan

¹ Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, Ening Ningsih, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama", dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Vol. 1 No. 2, Oktober 2018, hlm. 85.

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 188.

³ *Ibid.*, hlm. 205.

⁴ Warsiyah, "Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)", STIT Madina Sragen dalam jurnal Cendekia Vol. 16 No. 1, 2018, hlm. 20.

manusia secara utuh yang di dalamnya terkemas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Meskipun pendidikan agama sudah diajarkan dalam tingkat pendidikan dasar sampai Perguruan Tinggi, namun dalam praktiknya masih ada perilaku yang menyimpang baik dari masyarakat secara umum maupun dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh maraknya kasus perundungan (*bullying*) salah satunya terjadi di Pontianak pada bulan April 2019 yang ramai didunia maya dan dengan tagar #JusticeForAudrey, yakni kasus Audrey yang dikeroyok oleh 12 orang siswa SMA.⁶ Pemukulan siswa ke guru juga terjadi di SMA 2 Rakit Kulim Pekan Baru. Bahkan ada juga kasus penganiayaan yang sampai menewaskan gurunya seperti yang terjadi di SMK Ichthus Manado pada bulan Oktober 2019. Kejadian tersebut berawal dari teguran yang ditujukan kepada siswa karena merokok di lingkungan sekolah.⁷

Selain masalah *bullying*, remaja sekolah erat kaitannya dengan masalah tawuran, baik tawuran antar pelajar maupun antar sekolah. Minuman keras dan narkoba juga mewarnai perkembangan remaja Indonesia. Kapolres Sleman, AKBP Rizky Ferdiansyah menyebutkan untuk wilayah Sleman, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) dikalangan pelajar usia sekolah jenjang SD-SMA melonjak pesat dari tahun kemarin. Tahun 2019 melibatkan 17 pelajar SD, 22 pelajar SMP, 59 pelajar SMA dan 6 mahasiswa Perguruan Tinggi.

⁵ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.136.

⁶ Liputan6.com, "Justice For Audrey, Ini Kronologi Siswa SMP Dikeroyok 12 Pelajar SMA Pontianak", diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/3937961/justice-for-audrey-ini-kronologi-siswa-smp-dikeroyok-12-pelajar-sma-pontianak> pada tanggal 25 februari 2020 pukul 20.00 WIB.

⁷ Yoseph Ikanubun, "Vonis Berat Siswa Penganiaya Guru SMK Ichthus Manado", diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4125145/vonis-berat-siswa-penganiaya-guru-smk-ichthus-manado> pada tanggal 25 februari 2020 pukul 21.00 WIB.

Kasus narkoba di Sleman sedikit banyak ada korelasinya dengan aksi *klitih* yang beberapa kali terjadi.⁸ Aksi *klitih*⁹ sedang menjadi isu yang banyak diperbincangkan di Yogyakarta. Bahkan di dunia maya, meramaikannya dengan membuat tagar #DIYdaruratklitih. Klitih sangat meresahkan dan menjadi teror bagi masyarakat DIY. Polda DIY menunjukkan, pelaku klitih kebanyakan tetap remaja tanggung yang duduk di bangku sekolah SMP atau SMA.

Muhammad Alim dalam pandangannya mengatakan bahwa perilaku seseorang yang sesuai dengan rambu-rambu ketentuan Allah Swt, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik.¹⁰ Secara eksplisit Muhammad Alim mengatakan bahwa jika seseorang melakukan hal yang tidak sesuai syariat Islam seperti tawuran, *bullying* serta *klitih*, maka seorang tersebut dikatakan masih memiliki sikap beragama yang rendah. Disinilah perlu adanya suatu trobosan baru bahwa pendidikan agama yang diajarkan disekolah merasa kurang, sehingga kajian keagamaan seperti kajian mentoring pendidikan Islam yang diselenggarakan di sekolah sangatlah perlu dalam membantu dan memahami perilaku beragama secara *Kaffah*. Sebagaimana hadits rasulullah yang berbunyi, *بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً*,¹¹ yang menyatakan bahwa sampaikanlah walau satu

⁸ Galih Priatmojo, "Kasus Narkoba di Sleman Meningkatkan Tajam, 17 Pemakainya Berstatus Anak SD", diakses dari <https://jogja.suara.com/read/2019/12/26/210049/kasus-narkoba-di-sleman-meningkat-tajam-17-pemakainya-berstatus-anak-sd> pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.10 WIB.

⁹ Dalam bahasa Jawa, klitih bermakna suatu aktivitas mencari angin di luar rumah atau keluyuran. Namun, dalam dunia kekerasan remaja Yogya, pemaknaan klitih kemudian berkembang sebagai aksi kekerasan dengan senjata tajam atau tindak-tanduk kriminal anak di bawah umur di luar kelaziman. Dimulai dari keributan satu remaja beda sekolah dengan remaja yang lain, lalu berlanjut dengan melibatkan komunitasnya masing-masing. Aksi saling membalas pun terus terjadi, berulang, sengaja dipelihara turun temurun. Persoalannya, motif klitih amat beragam dan yang mengerikannya lagi, korban mereka bisa jadi amat random. Permusuhan antar geng hanyalah salah satunya. (Dipna Videlia Putsanra, "Fenomena Klitih Kejahatan Jalanan di Jogja, Polda DIY Buka Aduan", diakses dari <https://tirto.id/ewRS> pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 15:05 WIB)

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22.

¹¹ Imam Bukhari, *kitab Shahih Bukhari*, (Jakarta: al-aisar, 2017), hal. 46.

ayat. Dengan ini kegiatan mentoring perlu dilaksanakan di sekolah dengan melihat perilaku beragama seseorang sedikit banyaknya ditentukan oleh kegiatan mentoring yang di dalamnya ada proses belajar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif yang luas dengan pendekatan saling menasihati.¹² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ □ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104)

Mentoring agama Islam dikenal juga dengan istilah *halaqoh* (lingkaran) dengan sistem kelompok kecil dalam suatu proses tarbiyah dan berjalan kesinambungan. Anggota kelompok mentoring berjumlah 3-12 orang dan memiliki kurikulum tertentu.

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki program mentoring agama Islam yang wajib diikuti oleh seluruh kelas X baik jurusan IPA maupun IPS. Kegiatan mentoring termasuk ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan secara rutin tiap pekan pada hari jumat, sehingga dalam tiap pekan siswa yang mengikuti mentoring akan bertemu dengan teman sebayanya dan juga mentor yang membimbing dalam kegiatan mentoring. Mentoring ini merupakan salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif dalam

¹² Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Karawang: PT. Syaamil Cipta Media, 2012), hlm. 1.

mengatasi kegoncangan yang dialami remaja, remaja cenderung bergabung dengan *peer group* (teman sebaya) untuk saling berbagi rasa dan pengalaman. *Mentee* dapat dibimbing dan dikontrol secara langsung oleh mentornya, sehingga proses perkembangannya dapat dilihat dan dievaluasi secara rutin. Apakah mentoring ini berpengaruh dengan perkembangan perilaku beragamanya ataupun tidak.

Pengelola mentoring memiliki tugas untuk mengelola kegiatan mentoring dari awal sampai akhir. Tujuan kegiatan mentoring yaitu membentuk siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, sebagai penunjang untuk mengembangkan dan mempertahankan *religious culture* dan menghasilkan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia, mencegah atau mengantisipasi perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan al-quran hadits, membantu penguasaan baca tulis al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yekti Nugraha, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan sekaligus salah satu pembina kegiatan mentoring, mengatakan bahwa :

“Tujuan dari kegiatan mentoring itu dimaksudkan untuk menyamakan pemikiran ataupun pemahaman mereka (kelas X) tentang keagamaan, mengingat input dari siswa baru mempunyai *background* yang berbeda-beda. Dihawatirkan mereka masih terbawa suasana saat di SMP-nya dulu. Apalagi sekolah merupakan model pembelajaran afeksi, mau tidak mau mereka dituntut untuk berperilaku baik sesuai dengan misi sekolah. ditambah sekarang untuk penerimaan siswa baru menggunakan sistem zonasi wilayah. Selain itu juga, kegiatan mentoring ini untuk mencegah atau mengantisipasi supaya siswa siswi tidak terjerumus dengan isu-isu seperti sikap radikalisme ataupun hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain seperti aksi klitih, karena diusia mereka sangat rawan penuh dengan rasa penasaran dan ingin coba-coba.

Untuk itu perlu pengawasan yang tidak hanya dari sekolah, tetapi semua pihak baik orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan”¹³

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Ketika seseorang yang mempunyai perilaku beragama pasti hidupnya akan nyaman ataupun tentram. Karena ketika ada musibah ataupun lainnya, mereka akan selalu berpikiran positif. Tentunya hal ini tidak akan memicu bagi seorang remaja untuk melakukan penyimpangan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Mengingat bahwa dasar keimanan seseorang menjadi lebih baik jika adanya kebiasaan berperilaku baik. Sebagaimana dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati yang dipupuk secara terus menerus hingga membentuk kebiasaan (habit).¹⁴ Kebiasaan semacam ini nantinya mampu menjadikan perilaku seseorang menjadi lebih baik

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar **PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

¹³ Wawancara dengan ibu Yekti Nugraha selaku guru PAI SMA Negeri 5 Yogyakarta, pada tanggal 20 Februari 2020 di Perpustakaan Sekolah.

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 21.

2. Bagaimana perilaku beragama siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apakah kegiatan mentoring dapat meningkatkan perilaku beragama siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui perilaku beragama siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kegiatan mentoring dapat meningkatkan perilaku beragama siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam meningkatkan perilaku beragama siswa melalui kegiatan mentoring agama Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan perkembangan penerapan kegiatan mentoring di sekolah-sekolah yang belum menerapkan kegiatan mentoring. Ada pertimbangan-pertimbangan penting yang perlu dilakukan oleh guru PAI maupun pihak lembaga

pendidikan dalam memilih calon mentor. Secara praktik penelitian ini menginginkan adanya peningkatan perilaku beragama siswa melalui kegiatan mentoring agama Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada institusi atau lembaga pendidikan lainnya yang belum menerapkan kegiatan mentoring agar menerapkan, karena kegiatan ini sangat penting dalam meningkatkan perilaku beragama siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian secara khusus mengkaji mengenai pengaruh kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas penulis, antara lain:

1. Jurnal dengan Judul “Korelasi Religiusitas Orang Tua dengan Siswa terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Kediri” Oleh Wa’dullah, M.Pd.I dalam jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 2, Oktober 2017. Penelitian ini berawal dari merosotnya akhlak anak saat ini bisa jadi dikarenakan religiusitas orang tua yang rendah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed approach (kuantitatif-kualitatif). Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat religiusitas orang tua dan religiusitas siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Kediri dengan nilai korelasi product moment sebesar 0.765 yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel serta nilai Sig di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 . Sedangkan koefisien determinasi (KD) yaitu sebesar 58,52 %. Hal tersebut

menunjukkan pengaruh religiusitas orang tua terhadap religiusitas anak adalah sebesar 58,52 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁵

2. Jurnal dengan judul “Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta’lim *Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma)* terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal” oleh Fahmi Tarikhuddin, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2, 2017. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah menyikapi adanya isu-isu penyimpangan ditengah-tengah kemajuan teknologi yang berdampak negatif mulai merusak kehidupan masyarakat apalagi pada kehidupan remaja yang banyak menghabiskan waktu dengan hp-nya sampai melupakan waktu shalat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan prosentase pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim IRMA berada pada kategori cukup dengan prosentase 74%. Sedangkan pada perilaku beragama berada pada kategori baik dengan prosentase 80%. Tingkat pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim IRMA terhadap perilaku beragama remaja dengan indeks korelasi 0.47 menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dan berada pada level sedang atau cukup. Untuk nilai koefisien determinasinya sebesar 0,2209 yang berarti sebanyak 22.09% perilaku beragama remaja dipengaruhi oleh

¹⁵ Wa’dullah, M.Pd.I, “Korelasi Religiusitas Orang Tua dengan Siswa terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Kediri” dalam Jurnal Al-Makrifat Vol 2, No 2, Oktober 2017.

pembinaan keagamaan majlis ta'lim IRMA dan 77.91% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

3. Jurnal dengan judul “Evaluasi Program *Mentoring* Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama” oleh Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah, Ening Ningsih, Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.1, No.2, 2018. Dalam penelitian tersebut yang menjadi permasalahan adalah belum pernah dilakukannya evaluasi kegiatan mentoring selama kegiatan ini ada. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (*concurrent mixed methods*). Hasilnya adalah *mentoring* agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan komitmen beragama pada anggota IRMA Luqman di SMAN 10 Bandung dengan persentase 75.23%.¹⁷
4. Jurnal dengan judul “Penerapan mentoring agama Islam terhadap perilaku komunikasi mahasiswa (studi kasus di Lingkungan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik)” oleh Annisa Uswa Lamuruda, Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi, Vol.3 No 1, 2018. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah adanya proses pendidikan diperkuliahan mulai dari kurikulum sampai implementasinya lebih banyak bermuatan kognitif, sehingga terjadi distorsi antara apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan dengan apa yang terjadi di kehidupan nyata. Salah satunya usahanya dengan diadakannya Mentoring Agama Islam (MAI) sebagai salah satu

¹⁶ Fahmi Tarikhuddin, “Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta’lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal” dalam Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 2, 2017.

¹⁷ Gilang Faisal Andrian, dkk., “Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama” dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.1, No.2, Oktober 2018.

kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran mata kuliah agama Islam di kampus yang diharapkan mampu untuk mengatasi persoalan dan krisis moral maupun perilaku yang kerap ditimbulkan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori social learning Albert Bandura dengan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti mentoring agama Islam adanya efek komunikasi berupa bertambahnya pengetahuan agama Islam sehingga terdapatnya perubahan sikap dan perubahan perilaku terhadap peningkatan pemahaman Islam mahasiswa yang mengikuti mentoring.¹⁸

5. Tesis yang disusun oleh Merri Yelliza, mahasiswa Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang)”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi permasalahan adalah mereka para remaja yang dihadapkan pada kontradiksi dan aneka ragam pengalaman, yang membuat bingung mereka untuk memilih mana yang baik mana yang buruk. Sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter serta tingkah laku yang baik serta menanamkan nilai-nilai moral pada siswa untuk meningkatkan perilaku keberagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan mentoring agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring agama Islam

¹⁸ Annisa Uswa Lamuruda, “Penerapan mentoring agama Islam terhadap perilaku komunikasi mahasiswa (studi kasus di Lingkungan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik)”, Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi, Vol.3 No 1, 2018.

memberikan peranan yang positif terhadap sikap keberagamaan siswa, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, guru, orang tua, teman dan terhadap diri sendiri. Selain itu dalam kegiatan mentoring juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, game, bedah buku, outbound, dan kerja kelompok dengan materi yang dibukukan secara komprehensif lengkap dengan kurikulum untuk memudahkan penyampaian secara sistematis.¹⁹

6. Tesis Yang disusun oleh R.Moh Al Bana, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013 yang berjudul “Perilaku Keagamaan Siswa MTS Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dengan SMP Negeri 2 Sedong Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2012”. Dalam penelitian tersebut yang menjadi permasalahan adalah perbedaan perilaku keseharian siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan nampak lebih buruk dibanding siswa SMP Negeri 2 Sedong. Padahal MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan berada di bawah naungan Kementerian Agama dan tentunya telah banyak memperoleh materi agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perilaku keagamaan pada siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong masih tergolong cukup baik. Faktor internal seperti pengetahuan dan penghayatan, serta faktor eksternal seperti

¹⁹ Merri Yelliza, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang)”, Tesis, jurusan Pendidikan Islam IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.

keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat masih mempengaruhi perilaku keagamaan di kedua sekolah tersebut.²⁰

E. Landasan Teori

1. Perilaku Beragama

a. Pengertian Perilaku Beragama

Perilaku secara bahasa dipahami sebagai tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Sementara secara biologis, perilaku diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sofyan S.Wills bahwa perilaku adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Perilaku ini dapat bersifat negatif dan dapat pula berfikir positif. Dalam perilaku negatif adalah terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam perilaku positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapakan objek tertentu.²¹ Sedangkan menurut Chaplin, tingkah laku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berupa suatu gerak atau kompleks gerak gerik, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.²²

²⁰ R.Moh Al Bana, "Perilaku Keagamaan Siswa MTS Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dengan SMP Negeri 2 Sedong Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2012", Tesis, Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

²¹ Rifma Ghulam., dkk, *Dasar-Dasar Psikologi: Pendekatan Konseptual dan Praksis dari Prespektif Kontemporer hingga Nuansa Islam*, (Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2013), hlm. 295.

²² H. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

Dengan demikian perilaku merupakan suatu perbuatan, tindakan serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, didengar dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan.

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Menurut Parsudi Suparlan, agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.²³ Dalam Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan agama adalah “Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Qur’an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat”. Sedangkan menurut AR.Fachruddin bahwa agama adalah peraturan hidup lahir dan batin yang berasal dari wahyu Allah dimana orang mempunyai anggapan atau kepercayaan bahwa tiap-tiap tindakannya akan mendapatkan pembalasan sesudah mati. Baik itu tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Selain itu agama juga merupakan petunjuk Allah dan bukan sembarang peraturan yang sekedar dikarang-karang/dibuat-buat.²⁴ Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan

²³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57 .

²⁴ Rifma Ghulam., dkk, *Dasar-Dasar Psikologi*....., hlm. 298.

yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama.

Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula munculnya tingkah laku beragama yang diekspresikan seseorang. Perilaku beragama merupakan bentuk ucapan, kelakuan, tingkah laku, dan perbuatan manusia yang diaktualisasikan berdasarkan landasan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat spiritual dan bersumber dari kitab suci atau ajaran Tuhan. Perilaku beragama merupakan manifestasi keberimanan atau buah dari keyakinan seseorang terhadap suatu agama yang diimani atau diyakini.²⁵ Jadi, mudahnya perilaku beragama ialah ekspresi atau bentuk jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

Perilaku beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.²⁶

1) Faktor pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam

²⁵ *Ibid.*, hlm. 296.

²⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), hlm. 136.

semesta. Secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain kondisi kejiwaan seseorang, kepribadian, heriditas, dan tingkat usia.²⁷

2) Faktor Lingkungan (eksternal)

a) Lingkungan keluarga

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D.Gunarsa dalam buku *Psikologi Agama* karya Jalaluddin, disebutkan bahwa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 265.

individu. Dalam masyarakat, anak-anak dan remaja akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yakni berakhlak baik, maka anak pun cenderung akan berakhlak baik. Sebaliknya, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, seperti melanggar norma-norma agama atau amoral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mencontoh dan mengikuti perilaku tersebut.

c. Bentuk Perilaku Beragama

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima dimensi keagamaan yang terkait dengan paham dan perilaku beragama yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama Islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rosul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada takdir.
- b. Dimensi peribadatan/ praktek agama, yaitu sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya pergi ketempat ibadah, shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir dan lain-lain terutama bagi umat Islam.
- c. Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan

dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, diselamatkan Tuhan, dan sebagainya.

- d. Dimensi pengetahuan, yaitu menunjuk seberapa jauh seseorang mengetahui terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.
- e. Dimensi pengamalan agama, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya, apakah dia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, peribadatan atau praktek agama, pengalaman atau penghayatan beragama, pengetahuan agama, serta pengamalan agama. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap individu dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan siswa muslim. Sehingga dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas siswa yang akan diteliti, maka akan diambil

²⁸ *Ibid.*, hal. 88-90.

lima dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur religiusitas siswa.

d. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Remaja

Pada hakikatnya perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia. Sedangkan masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun.²⁹

Perkembangan remaja juga memiliki ciri-ciri tertentu untuk membedakan dengan periode sebelum maupun sesudahnya. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:³⁰

1. Masa remaja memiliki periode yang penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
6. Masa remaja menimbulkan ketakutan
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dalam perkembangan remaja salah satu diwarnai oleh aspek agama.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor

²⁹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Erlangga: Jakarta: 2013), hlm. 31.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-209.

perkembangan rohani dan jasmaninya. Maksudnya penghayatan pada remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starbucks dalam buku Psikologi Agama sebagai berikut:³¹

1. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya. Agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya dibandingkan dengan agama yang ajarannya kurang konservatif dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.

2. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja seperti perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perkehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Karena masa remaja

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), Hlm.65-68.

merupakan masa kematangan seksual. Ditambah dengan perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah tererosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

3. Pertimbangan sosial

Corak keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan materiil. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis daripada masalah akhirat dan keagamaan maupun masalah sosial.

4. Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencangkupi antara lain:

- a. *Self-directive*: taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- b. *Adaptive*: mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- c. *Submissive*: meraskan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- d. *Unadjusted*: belum menyakini akan kebenaran agama dan moral
- e. *Deviant*: menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.

5. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).

6. Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah, dan masalah doa sebagaimana yang dikumpulkan oleh Ross dan Oskar Kupky menunjukkan:

- a. 148 siswa dinyatakan bahwa 20 orang diantara mereka tidak pernah mempunyai pengalaman keagamaan sedangkan sisanya 128 mempunyai pengalaman keagamaan yang 68 diantaranya secara alami (tidak melalui pengajaran resmi)
- b. 31 orang diantara yang mendapat pengalaman keagamaan melalui proses alami itu mengungkapkan adanya perhatian mereka terhadap keajaiban yang menakjubkan dibalik keindahan alam yang mereka nikmati.

Selanjutnya Jalaluddin mengemukakan pandangan mereka tentang beribadah, sebagai berikut:

- a. 42% tidak pernah mengerjakan ibadah sama sekali
- b. 33% mengatakan mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan doa mereka
- c. 27% beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita

- d. 18% mengatakan bahwa sembahyang yang menyebabkan mereka menjadi senang sesudah menunaikannya
- e. 11% mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat
- f. 4% mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti yang penting

Dapat diketahui bahwasannya hanya sedikit yang menyatakan sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, selebihnya sembahyang hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.

Tingkat ketaatan dan keyakinan beragama pada remaja banyak tergantung dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi dalam diri. Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sudah menyamai fisik orang dewasa. Namun, pesatnya pertumbuhan fisik itu belum diimbangi dengan perkembangan psikologisnya. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan remaja mengalami kelabilan. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing (*strumund drang*). Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka seyogianya mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan karena kenakalan banyak terjadi pada usia remaja.

Menghadapi gejala seperti ini, nilai-nilai ajaran agama sebenarnya dapat difungsikan. Tokoh dan pemuka agama memiliki peran strategis dalam

mengatasi kemelut batin remaja, bila mereka mampu melakukan pendekatan yang tepat. Sebaliknya bila gagal, maka kemungkinan yang terjadi adalah para remaja akan menjauhkan diri dari agama, mencari agama baru, atau rujuk kenilai-nilai agama yang dianutnya dan mengubah sikap menjadi lebih taat. Bimbingan keagamaan bagi para remaja perlu dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologi, perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran agama tidak lagi hanya terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif dan hitam putih.

Pada usia remaja, sering kali kita melihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan sikap seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dari mereka.³²

Kondisi psikologis remaja ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama mereka. Perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf *formal operational* menurut teori Piaget, memungkinkan remaja berfikir abstrak, teoritik dan kritis. Sikap kritis remaja

³² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 68.

tampak dalam beragama seperti tidak lagi menerima begitu saja ajaran-ajaran agama yang diberikan oleh orangtuanya. Selain itu, adanya informasi ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan yang dipersepsikan oleh remaja sebagai suatu hal yang kontradiktif. Sebagai contoh mengenai teori Darwin tentang asal usul manusia dari kera, dengan ajaran agama yang mengatakan bahwa manusia pertama adalah Adam. Pertentangan-pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan tidak hanya menimbulkan keragu-raguan beragama saja, tetapi juga menimbulkan konflik pada diri remaja.

Selain itu, perbedaan bahkan pertentangan antara ajaran agama yang satu dengan yang lain juga dapat menimbulkan keraguan dan konflik keagamaan bagi diri remaja. Sebagai contoh dengan kalimat “Misal kepercayaan kita adalah agama A. Apakah benar penganut agama lain akan langsung masuk neraka? Padahal mereka orang-orang baik”. Hal tersebut membuat keraguan dan konflik beragama bagi mereka dan ini merupakan ciri kehidupan beragama yang sangat menonjol pada remaja. Seperti pendapat Wagner dalam buku Psikologi Perkembangan karya Elizabeth B.Hurlock bahwasannya periode remaja disebut sebagai periode keraguan religius yang kenyataannya merupakan tanya-jawab religius. Menurut Wagner:

“Banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi anagnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri.”

Pertanyaan-pertanyaan pada diri remaja bersifat mempertanyakan dalam artian remaja ingin memperoleh hakekat dari kebenaran tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut jika tidak mendapat respon yang serius bisa jadi akan mengarahkan remaja pada sikap apatis (tidak memperdulikan masalah agama), atau agnostik (tidak mau beragama), atheis (tidak mau mengakui agama), atau yang sering terjadi akhirnya mereka berpindah agama (konversi).³³

e. Perilaku Remaja dalam Beragama

Berbagai ragam cara dilakukan oleh remaja untuk mengekspresikan jiwa keberagamaannya. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman beragama yang dilaluinya. Terdapat empat perilaku remaja dalam beragama, yaitu:³⁴

1) Percaya ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam keluarga dan lingkungan, bukan pendidikan. Remaja menjalankan ajaran agama karena ibuk bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah. Oleh karena itu, mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia hidup.

2) Percaya dengan kesadaran

Kesadaran dan semangat keagamaan pada masa remaja dimulai dengan kecenderungannya untuk meninjau dan meneliti ulang cara ia

52. ³³ Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 48-

³⁴ Suhirin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.72-77.

beragama. Remaja ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Semangat keagamaan tersebut mempunyai dua bentuk, yaitu:

a) Dalam bentuk positif

Semangat agama positif yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal.

b) Dalam bentuk negatif

Semangat agama dalam bentuk *khurafi* yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar dan mencampurkannya ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat dan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

3) Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua yakni keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya, dan keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki. Jika keraguan tersebut dapat diatasi secara positif, maka remaja akan sadar. Namun, jika keraguan tersebut tidak menemukan jalan keluar sesuai dengan ajaran agama, maka remaja akan cenderung pada *atheis* (tidak percaya pada Tuhan atau agama).

Berdasarkan hasil penelitian W.Starback menerangkan beberapa faktor yang menyebabkan anak pada usia remaja mengalami keraguan dalam beragama, yang antara lain yaitu:³⁵

- a) *Kepribadian yang menyangkut salah tafsir dan jenis kelamin.* Seseorang yang memiliki kepribadian *introvert*, maka kegagalan dalam mendapatkan pertolongan Tuhan akan menyebabkan dirinya salah tafsir terhadap sifat Tuhan yang Maha Pemurah. Selain itu, perbedaan jenis kelamin dan kematangan merupakan pula faktor yang menentukan dalam keraguan beragama.
- b) *Kesalahan organisasi keagamaan dan pemuka agama.* Adanya berbagai lembaga keagamaan, organisasi, dan aliran keagamaan yang terkadang bisa menimbulkan kesan adanya pertentangan dalam ajarannya. Demikian pula tindak tanduk pemuka agama yang tidak sepenuhnya menuruti tuntutan agama.
- c) *Pernyataan kebutuhan manusia.* Manusia memiliki sifat konservatif (senang yang sudah ada) dan dorongan *curiosity* (dorongan ingin tahu). Berdasarkan faktor bawaan ini, terkadang ia terdorong untuk mempelajari ajaran agama dan jika ada perbedaan-perbedaan yang kurang sejalan dengan apa yang telah dimilikinya maka biasanya akan muncul keraguan.

³⁵ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013. Hlm. 132-134.

- d) *Kebiasaan*. Seseorang yang sudah terbiasa akan suatu tradisi keagamaan yang dianutnya, akan ragu menerima kebenaran ajaran yang baru diterimanya atau dilihatnya.
- e) *Pendidikan*. Dasar pendidikan yang dimiliki seseorang serta tingkat pendidikan yang dimilikinya akan membawa pengaruh sikapnya terhadap ajaran agama. Remaja yang terpelajar dan selalu mengedepankan rasionya dalam menanggapi sesuatu, akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama ajaran agama yang bersifat dogmatis. Apalagi jika mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.
- f) *Percampuran agama dan mistik*. Para remaja masih merasa ragu untuk menentukan antara unsur agama dengan mistik. Sejalan dengan perkembangan masyarakat kadang-kadang secara tidak disadari tindak keagamaan yang mereka lakukan ditopang oleh praktek kebatinan dan mistik. Penyatuan unsur ini merupakan suatu dilema yang kabur bagi para remaja.
- Keraguan-keraguan ini pada akhirnya akan memunculkan konflik pada diri seorang remaja, sehingga mereka dihadapkan kepada pemilihan antara mana yang baik dan yang buruk serta antara yang benar dan yang salah.

4) Tidak percaya atau cenderung pada atheis

Remaja memiliki perkembangan ke arah tidak percaya kepada Tuhan. Hal ini bisa terjadi dari pengalaman waktu ia kecil dan juga dari peristiwa

yang dialami. Pengalaman tersebut kemudian menjadi kebiasaan dan mempengaruhi pemikirannya. Selain itu, keyakinan dan ide-ide yang baru dapat menggantikan keyakinan agama yang dimiliki remaja.

2. Kegiatan Mentoring

a. Pengertian Mentoring

Mentoring berasal dari kata mentor. Menurut kamus Inggris-Indonesia mentor mengandung arti penasihat. Pengertian mentoring menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa dalam bukunya manajemen mentoring, bahwa “mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islami) yang didalamnya terdapat proses belajar, secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasihati.”³⁶ Idelanya, dalam kegiatan mentoring tidak hanya fokus kepada bagaimana orang memberi nasihat tetapi juga bagaimana orang mendengarkan nasihat. Sehingga dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.³⁷

Mentoring mempunyai kesamaan arti dengan *halaqah*, jadi pengertian mentoring atau *halaqah* dalam buku Sejarah Pendidikan Islam adalah lingkaran. Artinya proses mengajar dilaksanakan dimana murid-murid melingkari guru, pembimbing, *murabbi* atau mentornya.³⁸ Dalam kegiatan mentoring Islam memiliki dua pelaku utama yaitu mentor dan mentee. Yang dimaksud dengan mentor adalah penasihat, pembimbing yang memberikan bimbingan dan nasehat. Sedangkan mentee adalah orang yang mendapatkan

³⁶ Muhammad Ruswandi....., hlm. 1.

³⁷ Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, (Surakarta: Afra Publishing, 2009), hlm. 32.

³⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 34.

bimbingan, pertolongan dan dukungan dari seorang mentor. Mentee disini adalah peserta mentoring yakni semua siswa kelas X (sepuluh).

Mentoring agama Islam adalah pembinaan akhlak dengan sistem kelompok kecil (*small group environment*), dengan kelompok mentoring berjumlah 3-12 orang dan memiliki kurikulum tertentu yang berjalan kesinambungan. Tujuannya agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.³⁹

Rusmiyanti dalam bukunya mendefinisikan mentoring agama Islam sebagai suatu kegiatan pembinaan pemuda pelajar yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang mentor. Dalam kegiatan mentoring pola pendekatan yang dipakai ialah pola pendekatan teman sebaya (*friendship*) sehingga lebih efektif, menarik, serta memiliki keunggulan tersendiri.⁴⁰

b. Tujuan Mentoring

Pada intinya tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan mentoring secara garis besar adalah untuk membentuk insan muslim yang mempunyai kepribadian dan gaya

³⁹ Muhammad Sajirun, *Manajemen halaqah Efektif*, (Solo: Era Adicitra Multimedia, 2013), hlm. 6.

⁴⁰ Nurlaila, dan Enok Rohayati, "Efektivitas Mentoring Terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang", dalam Jurnal TA'DIB, Volume 22 Nomor 1, Juni 2019. Hlm. 43.

hidup yang Islami. Tujuan di atas dijabarkan dalam empat sasaran mentoring atau halaqah, yaitu:⁴¹

- 1) Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah
 - a) Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
 - b) Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
 - c) Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*)
 - d) Memiliki jiwa kemandirian (*qadirun „alal kasbi*)
 - e) Berilmu pengetahuan yang luas (*mutsaqqaful fikri*)
 - f) Fisik yang sehat dan kuat (*qawiyyul jismi*)
 - g) Mampu memerangi hawa nafsu (*mujahidin linafsih*)
 - h) Memiliki jiwa kerapian dan keteraturan (*munazzham fi syu “ nihi*)
 - i) Mampu memelihara waktu (*harisun „ala waqtih*)
 - j) Bermanfaat bagi orang lain (*nafi “ un li ghairihi*)
- 2) Tercapainya ukhuwah Islamiyah
- 3) Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya *da “ i* dan *murabbi* baru)
- 4) Tercapainya pengembangan potensi *mad “ u* atau mentee.

Secara umum tujuan mentoring ialah untuk memberikan pertolongan maupun pendampingan, dukungan, dan bimbingan terhadap siswa agar dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun tujuan mentoring keagamaan Islam adalah mengajak para siswa untuk lebih kenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif meningkatkan rasa

⁴¹ Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murobbi Sukses*, (Yogyakarta: Pro-U Media: 2010), hlm. 9-10.

kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah.

c. Materi Mentoring

Dalam pembinaan keIslaman mentoring siswa dituntut memahami materi-materi keIslaman sebagai berikut : Pentingnya *Syahadatain*, Makna *Al-Illah* , Makna-makna yang terkandung dalam kalimat *La ilaha illallahu*, Jalan mengenal Allah SWT, Mengenal Rasul, Kewajiban terhadap Rasul, Makna Islam, *Al-Iman*, Rukun iman dan pengamalannya, *Tawazun*, *Gazwul fikri*, dan *Ukhuwah Islamiyah*.⁴²

d. Metode Mentoring

Mentoring juga membutuhkan suatu metode yang baik dan menyenangkan dalam menyampaikan materi dan pesan dakwahnya, sehingga peserta mentoring dapat menerima materi yang disampaikan oleh mentor. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan batahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Beberapa metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam menyampaikan materi mentoring, diantaranya: metode ceramah, metode

⁴² Noefriyatno, *Dahsyat Mentoring for Teenager*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2014), hlm. 34.

diskusi kelompok, metode panel, metode kelompok study kecil, metode *role-play*, metode *brainstorming*, metode *symposium*.⁴³

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring agama Islam merupakan salah satu sarana ataupun pembinaan Islam yang dilakukan sekelompok orang antara mentor dan beberapa mentee dengan pendekatan teman sebaya (*friendship*) untuk membahas masalah atau topik agama Islam dengan saling menasihati yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, akhlakul kharimah atau kepribadian Islam yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari para remaja dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

F. Keterkaitan Kegiatan Mentoring dengan Perilaku Beragama

Mentoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang baik dilaksanakan di masjid maupun di lingkungan sekolah dalam rangka mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam secara sungguh-sungguh dengan landasan saling nasihat-menasihati. Kegiatan mentoring dilaksanakan di luar jam KMB (kegiatan mengajar belajar). Hal ini dilakukan agar situasinya tidak terlalu formal dan membuat interaksi yang terjadi lebih terbuka, baik antara mentor dengan *mentee* maupun sesama *mentee*.

Dengan adanya kegiatan mentoring, penanaman nilai-nilai agama secara intensif dilakukan akan memperbaiki tata cara, sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan metode yang disesuaikan dengan materi membuat siswa dapat memahami

⁴³ Muhammad Ruswandi....., hlm.36.

yang disampaikan oleh para mentor dan ini akan memberikan perubahan ketitik yang lebih baik lagi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya dalam segi fisik tetapi juga psikologis dengan ciri perubahan-perubahan cepat dan menyeluruh pada diri seseorang. Remaja mengalami perkembangan intelektual dan perkembangan emosional yang belum stabil. Tingkat keyakinan dan ketaatan beragama pada remaja, sebenarnya banyak tergantung dari kemampuan mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi dalam diri. Beberapa perilaku remaja dalam beragama, yaitu: percaya ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tetapi ragu-ragu, dan tidak percaya atau cenderung pada atheis. Perilaku beragama adalah sejauh mana seorang siswa mampu melibatkan dirinya dalam kegiatan keagamaan yang meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku beragama remaja (siswa). Kegiatan mentoring yang dilakukan secara rutin menciptakan lingkungan yang baik, dan pertemanan yang baik pula yang didalamnya saling memberikan masukan, saling menasihati, mengajak pada kebaikan. Hal ini juga akan berdampak pada perilaku beragama siswa, siswa akan merasa sungkan dan malu sendiri jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama karena perbuatannya dilihat oleh salah seorang anggota kelompoknya.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi/ perkiraan/ dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang telah ditentukan.⁴⁴

Hipotesis peneliti dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, uji kualitas instrumen, dan teknik analisis data.

⁴⁴ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 108.

Bab tiga, berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 5 Yogyakarta dan gambaran khusus SMA Negeri 5 Yogyakarta terkait kegiatan mentoring dan perilaku beragama

Bab empat, berisi penyajian hasil penelitian tentang kegiatan mentoring, perilaku beragama siswa, kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori baik ataupun tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang kegiatan mentoring sebagai variabel X dengan hasil perhitungan nilai rata-rata sebesar 62,03 dan standar deviasi sebesar 7,526. Kegiatan mentoring dilaksanakan secara terstruktur yang terdiri dari perencanaan kegiatan mentoring dengan menyeleksi mentor dan mengelompokkan mentee, pelaksanaan kegiatan mentoring yang diawali dengan pembukaan, membaca al-quran, penyampaian materi dengan metode yang menyenangkan, diskusi, sharing, penutup dan evaluasi kegiatan mentoring dengan pengisian mutaba'ah yaumiyah oleh mentee.
2. Peningkatan perilaku beragama siswa kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang peningkatan perilaku beragama sebagai variabel Y dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 105,53 dan standar deviasi sebesar 9,712
3. Ada pengaruh positif kegiatan mentoring terhadap peningkatan perilaku beragama di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan *R Square* sebesar 0,314. Artinya pengaruh tersebut sebesar 31,4% sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh

variabel lain selain kegiatan mentoring. Berdasarkan teori Glock dan Stark dimensi praktek beagama dan penghayatan yang lebih berpengaruh dari adanya kegiatan mentoring.

B. Saran

Saran-saran yang ada di bawah ini semata-mata hanya untuk memberikan perbaikan kedepannya agar kegiatan mentoring ini dapat berjalan terus dan bisa dipertahankan hingga waktu yang akan datang dan menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh lepas begitu saja dalam kegiatan mentoring. Meskipun kegiatan ini sudah dipegang oleh para mentor yang mana sebelumnya sudah diseleksi dan diberikan arahan, karena tidak menutup kemungkinan bisa terjadi masalah. Untuk itu, antara guru PAI dan mentor sering mengadakan komunikasi atau pembahasan agar dapat mengetahui kegiatan mentoring secara lebih dekat.

2. Saran untuk Mentor

Metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring sudah banyak dan cukup kreatif. Namun hendaknya metode-metode tersebut lebih dikreasikan sehingga akan menarik para mentee dan materi yang disampaikan mudah dipahami dan segera untuk diaplikasikan. Selain itu juga, mentor tidak hanya fokus menyampaikan materi akan tetapi juga memberikan contoh secara aktual dan bijak mengenai perilaku beragama sesuai dengan Al-quran dan hadits dalam kenyataan hidup bermasyarakat.

3. Saran untuk Siswa

Adanya kegiatan mentoring yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan siswa untuk selalu konsisten dalam mengembangkan seluruh potensi dan motivasinya mengikuti kegiatan ini. Siswa seharusnya menyadari tugasnya sebagai siswa yaitu belajar, termasuk belajar ajaran agama Islam. Sehingga dalam mengikuti kegiatan mentoring tidak hanya sekedar memenuhi presensi melainkan benar-benar ikhlas tanpa paksaan dan diniatkan untuk memperdalam ataupun memperbanyak ilmu agama Islam.

4. Saran untuk Penelitian yang akan datang

Penelitian ini hanya membuktikan secara statistik bahwa kegiatan mentoring hanya menyumbang 31,4% terhadap peningkatan perilaku beragama, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu kedepannya bagi yang akan melakukan penelitian bisa mencari faktor lain selain

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan pembaca serta bagi SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan bagi penyempurnaan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Andrian, Gilang Faisal., dkk, “Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama” dalam *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.1, No.2, Oktober 2018.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Ghulam, Rifma., dkk, *Dasar-Dasar Psikologi: Pendekatan Konseptual dan Praksis dari Prespektif Kontemporer hingga Nuansa Islam*, Jakarta Selatan: UHAMKA Press, 2013.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ikanbun, Yoseph, “Vonis Berat Siswa Penganiaya Guru SMK Ichthus Manado”, diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4125145/vonis-berat-siswa-penganiaya-guru-smk-ichthus-manado> pada tanggal 25 februari 2020 pukul 21.00 WIB.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lamuruda, Annisa Uswa, “Penerapan mentoring agama Islam terhadap perilaku komunikasi mahasiswa (studi kasus di Lingkungan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik)”, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*, Vol.3 No 1, 2018.
- Liputan6.com, “Justice For Audrey, Ini Kronologi Siswa SMP Dikeroyok 12 Pelajar SMA Pontianak”, diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/3937961/justice-for-audrey-ini-kronologi-siswa-smp-dikeroyok-12-pelajar-sma-pontianak> pada tanggal 25 februari 2020 pukul 20.00 WIB.

- Lubis, Satria Hadi, *Menjadi Murobbi Sukses*, Yogyakarta: Pro-U Media: 2010.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Mustafa, Zainal EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Noefriyatno, *Dahsyat Mentoring for Teenager*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2014.
- Nurlaila, dan Enok Rohayati, “Efektivitas Mentoring Terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang”, dalam Jurnal TA'DIB, Volume 22 Nomor 1, Juni 2019.
- Priatmojo, Galih, “Kasus Narkoba di Sleman Meningkatkan Tajam, 17 Pemakainya Berstatus Anak SD”, diakses dari <https://jogja.suara.com/read/2019/12/26/210049/kasus-narkoba-di-sleman-meningkat-tajam-17-pemakainya-berstatus-anak-sd> pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.10 WIB.
- Priyatno, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Putsanra, Dipna Videlia, “Fenomena Klitih Kejahatan Jalanan di Jogja, Polda DIY Buka Aduan”, diakses dari <https://tirto.id/ewRS> pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 15:05 WIB.
- Ramayulis, H., *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rohmah, Noer, *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Ruswandi, Muhammad, dan Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, Karawang: PT. Syaamil Cipta Media, 2012.
- Sajirun, Muhammad, *Manajemen halaqah Efektif*, Solo: Era Adicitra Multimedia, 2013.

- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Santrock, John W. *Adolesence Perkembangan Remaja*, Erlangga: Jakarta: 2013.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2011.
- *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhirin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Tarikhudin, Fakhmi, “Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Majelis Ta’lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (Irma) terhadap Perilaku Beragama Remaja di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal” dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol 1 No 2, 2017.
- Wa’dullah, “Korelasi Religiusitas Orang Tua dengan Siswa terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 8 Kediri” dalam *Jurnal Al-Makrifat* Vol 2, No 2, Oktober 2017.
- Warsiyah, “Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim (Tinjauan Deskriptif Analitis)”, STIT Madina Sragen dalam *Jurnal Cendekia* Vol. 16 No. 1, 2018.
- Wida az-Zahida, *Mentoring Fun*, Surakarta: Afra Publishing, 2009.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Yelliza, Merri, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang)”, Tesis, jurusan Pendidikan Islam IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.
- Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

- a. Angket Kegiatan Mentoring**
- b. Angket Peningkatan Perilaku Beragama**



INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KEGIATAN MENTORING TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU BERAGAMA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden:

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda check (\checkmark) pada baris yang telah disediakan, dan setiap alternatif jawaban tidak mewujutkan benar atau salah.

Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur, dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penilaian.

PERNYATAAN

- SL : Jika pernyataan tersebut SELALU dengan diri anda
- SR : Jika pernyataan tersebut SERING dengan diri anda
- KD : Jika pernyataan tersebut KADANG-KADANG dengan diri anda
- TP : Jika pernyataan tersebut TIDAK PERNAH dengan diri anda

A. Angket Perilaku Beragama

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya percaya bahwasannya Allah swt itu Esa				
2	Saya yakin bahwa semua amal baik dan buruk kita selalu dicatat oleh malaikat				
3	Saya yakin bahwa al-quran adalah kitab penyempurna dari kitab sebelumnya sebagai pedoman hidup manusia				
4	Saya percaya bahwa para Rosul diturunkan di bumi ini oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak dan tauhid manusia				
5	Saya percaya bahwa hari kiamat itu ada dan pasti akan datang dimana alam semesta dihancurkan dan kita akan mempertanggungjawabkan semua perbuatan selama hidup di dunia				
6	Saya percaya bahwa apa yang terjadi pada kita merupakan ketentuan dari Allah				
7	Saya melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu				
8	Pada waktu tengah malam Saya bangun untuk sholat Tahajud				
9	Saya melaksanakan shalat dhuha saat jam istirahat				
10	Berinfag di Masjid				
11	Saya suka melaksanakan puasa senin-kamis				
12	Setiap hari saya selalu menyempatkan untuk membaca al-quran				
13	Saya suka ikut kegiatan keagamaan (pengajian / majelis taklim) di lingkungan masyarakat				
14	Disaat menghadapi hal-hal yang sulit, saya merasa Allah selalu menolong				
15	Saya merasa tenang setelah melaksanakan shalat				
16	Setiap berdoa kepada Allah , doa saya dikabulkan				
17	Saya bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Saya				
18	Bila hati saya tidak tenang, sedang cemas dan khawatir untuk menenangkannya saya membaca al-qur'an				
19	Seluruh perbuatan kita yang baik ataupun buruk selalu dicatat oleh malaikat rakib dan atid, oleh karena itu kita harus menjaga amal dan perbuatan kita				
20	Setiap ada waktu luang saya menyempatkan untuk membaca buku tentang buku-buku sejarah Islam				

NO	PERNYATAAN				
21	Puasa ramadhan adalah puasa wajib, maka harus dilaksanakan oleh seluruh orang Islam tanpa terkecuali				
22	Saya tetap ingin berpacaran meskipun tahu hal tersebut akan menjurus pada perbuatan zina				
23	Menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman				
24	Saya patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua saya.				
25	Saya mencium tangan kedua orang tua saat mau bepergian				
26	Jika ingin pergi keluar rumah saya selalu meminta izin kepada orang tua				
27	Apabila dimintai tolong orang tua saya langsung senang hati melaksanakan				
28	Saya selalu berbicara sopan kepada orang tua dengan menggunakan bahasa jawa sesuai adat keluarga				
29	Saya mengucapkan salam bila bertemu dengan teman				
30	Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan				
31	Saya menjenguk teman ketika ia sakit				
32	Dalam bergaul dengan teman saya menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik				
33	Apabila ada teman yang kesusahan saya langsung membantunya				
34	Jika saya mengetahui keburukan teman saya, maka saya akan diam saja tanpa menceritakan kepada siapapun				
35	Jika ada teman yang berselisih hanya karna perbedaan pendapat maka saya langsung mendamaikan kedua belah pihak				
36	Saya selalu memperhatikan kerapian dan kebersihan dalam berpakaian				
37	Saya berkata jujur kepada siapa saja				
38	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri				
39	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
40	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan rumah				

B. Angket Kegiatan Mentoring

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya antusias dalam mengikuti kegiatan mentoring				
2	Saya merasa senang dan tidak tertekan ketika mengikuti kegiatan mentoring				
3	Saya selalu memperhatikan selama kegiatan mentoring berlangsung				
4	Penyampaian materi oleh mentor terlaksana dengan alokasi waktu yang ditentukan (tidak kekurangan waktu)				
5	Saya datang tepat waktu saat kegiatan mentoring				
6	Sebelum penyampaian materi dalam kegiatan mentoring selalu diawali dengan membaca al-qur'an				
7	Diakhir kegiatan, ditutup dengan evaluasi mengisi amalan yaumiyah				
8	Mentor menjelaskan materi dengan baik				
9	Materi kegiatan mentoring berkaitan dengan pelajaran agama di kelas				
10	Materi yang disampaikan mencakup aqidah, ibadah, akhlak				
11	Materi yang disampaikan oleh mentorurut sesuai dengan kurikulum dalam mentoring				
12	Mentor memperingatkan saya, jika saya tidak memperhatikan				
13	Mentor selalu memberikan motivasi baik melalui ucapan maupun games sebelum kegiatan mentoring dilaksanakan				
14	Mentor memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang saya berikan				
15	Mentor menggunakan metode yang berbeda-beda saat menyampaikan materi				
16	Saya mengikuti kegiatan mentoring dari awal sampai akhir				
17	Selain karena wajib, saya menyadari akan pentingnya pendidikan Islam				
18	Kegiatan mentoring dapat menambah wawasan keIslaman saya				
19	Saya tidak malu bertanya kepada mentor tentang materi yang kurang saya pahami				
20	Saya menyempatkan waktu untuk curhat				

LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

- a. Catatan Penelitian**
- b. Skor Angket Kegiatan Mentoring**
- c. Skor Angket Peningkatan Perilaku Beragama**
- d. Analisis Skor Angket Per-item Variabel Kegiatan Mentoring**
- e. Analisis Skor Angket Per-item Variabel Perilaku Beragama**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Jam : 14.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk melihat sejauh mana perilaku siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta terhadap gurunya, terhadap temannya sendiri maupun terhadap orang lain untuk memperoleh data pendukung terkait perilaku beragama siswa.

Berdasarkan data hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa perilaku siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta perlu kita teladani dalam hal berbicara maupun sikapnya seperti membantu guru mengeluarkan motor dari tempat parkir, berbicara sopan dengan gurunya, mencium tangan gurunya ketika akan pulang sekolah bahkan tidak hanya dengan guru, terlihat juga beberapa siswa mencium tangan dengan satpamnya. Selain itu, siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta juga terlihat ramah terhadap tamu yang datang. Hal ini terlihat dari mereka yang memberikan senyum dan sapaan terhadap tamu tersebut. Sedangkan perilaku terhadap temannya sendiri bisa terlihat dari cara mereka menawarkan boncengan untuk pulang bersama. Artinya, sikap peduli terhadap temannya masih dijumpai di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Interpretasi :

Perilaku beragama siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta perlu kita apresiasikan dan diteladani.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

Jam : 14.00 WIB

Lokasi : Masjid Sekolah

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi disalah satu tempat yang biasanya dipakai para mentor dan mentee dalam kegiatan mentoring untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan kegiatan mentoring.

Berdasarkan data hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mentoring dilaksanakan sistematis sesuai dengan panduan yang ada. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian tilawah, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mentor dan diskusi, terakhir penutup. Untuk pembacaan tilawah dibaca satu persatu dan disimak oleh mentor dan mentee lainnya dalam kelompok tersebut. Sebelum penyampaian materi mentor memberikan motivasi terlebih dahulu supaya para mentee antusias dalam mengikuti kegiatan mentoring. Dalam diskusi, siswa atau mentee memberikan pertanyaan terkait materi tersebut kepada mentor dan disiskusikan bersama. Tetapi ada juga mentee yang curhat dan meminta saran dari mentor atau mente-mente lainnya dalam permasalahan yang dihadapinya. Sehingga kegiatan ini selain menambah ilmu keagamaan, membentuk karakter dan juga dapat menyambung silaturahmi kepada mentor ataupun sesama mentee. Kegiatan penutup dilakukan oleh mentee untuk mengisi mutaba'ah yaumiyah dalam *mentoring diary*.

Interpretasi :

Pelaksanaan kegiatan mentoring sesuai dengan kurikulum yang dibuat. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian tilawah, penyampaian materi oleh mentor, diskusi atau tanya jawab, terakhir penutup. Sebagian dari evaluasi kegiatan mentoring, siswa diwajibkan mengisi mutaba'ah yaumiyah pada buku yang sudah disediakan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan Sekolah

Sumber data : Yekti Nugraha, M.Pd.

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan terkait perilaku-perilaku siswa-siswi khususnya kelas X (sepuluh).

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa program kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah lama dilakukan, bahkan kegiatan ini masuk dalam ekstrakurikuler wajib bagi kelas X (sepuluh) yang dilaksanakan pada hari jumat setelah KBM selesai. Kegiatan mentoring juga mendukung bagi sekolah, karena SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah berbasis afeksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi supaya siswa siswi tidak terjerumus dengan isu-isu seperti sikap radikalisme ataupun hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain seperti aksi klitih, karena diusia mereka sangat rawan penuh dengan rasa penasaran dan ingin coba-coba. Untuk itu selain keluarga maupun lingkungan dimasyarakat, sekolah juga memiliki peran aktif dalam pembentukan perilaku ataupun karakter siswa yang sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam.

Intepretasi:

Kegiatan mentoring merupakan kegiatan wajib untuk kelas X (sepuluh) yang dilakukan sekali dalam seminggu yakni hari jumat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter atau perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Jam : 13.00 WIB

Lokasi : Halaman Sekolah

Sumber data : Fiyatul Haq

Deskripsi Data

Informan adalah pengelola mentoring dan juga salah satu mentor dalam kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan pada hari jumat yang dimulai dari sepulang sekolah jam 14.00 WIB sampai ashar, kurang lebih 90 menit. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 6-8 siswa. Setiap kelompok didampingi satu mentor dari kakak kelas maupun alumni. Untuk jumlah mentor sendiri ada 16 mentor laki-laki dan 24 mentor perempuan. Selain itu, kegiatan mentoring juga ada panduan atau kurikulum dalam setiap pelaksanaan. Setiap mentor memiliki *mentoring diary* yakni buku kecil isinya ada SOP mentoring, data mentor dan adik-adik (mentee), berita acara, mutaba'ah yaumiyah mentee, dan materi yang harus diajarkan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu adik-adik kelas X dalam memperbaiki perilaku sebelumnya dan dapat menambah wawasan terhadap materi agama Islam dan menyambung silaturahmi antar mentor maupun sesama mentee.

Interpretasi :

Kegiatan mentoring dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dalam setiap kelompok tersebut didampingi oleh satu mentor. Setiap mentor memiliki *mentoring diary* dalam harus dibawa setiap pelaksanaan kegiatan mentoring.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ tanggal : Jumat, 21 Februari 2020

Jam : 10.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan Sekolah

Sumber data : Saiful Anwarudin, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah salah seorang guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait perilaku-perilaku siswa-siswi khususnya kelas X (sepuluh).

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa perilaku siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta sejauh ini tidak ada yang melanggar pelanggaran berat bahkan tidak ada yang sampai dikeluarkan dari sekolah. Pelanggaran siswa masih dalam ranah wajar, sewajarnya anak usia remaja. Seperti masih ada siswa yang membolos saat jam pelajaran, masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, masih terdengar ada siswa yang keceplosan berbicara kasar atau kotor terhadap temannya. Sedangkan untuk masalah ibadah shalat, siswa dibiasakan untuk shalat dzuhur berjamaah di masjid dan siswa juga dibiasakan untuk ibadah sunnah seperti shalat Dhuha. Namun dalam pelaksanaan untuk shalat berjamaah di masjid masih ada siswa yang sengaja datang terlambat ataupun datang diakhir-akhir meskipun mereka tetap melaksanakan shalat Dzuhur.

Interpretasi Data:

Perilaku beragama siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta masih dalam hal wajar, sewajarnya anak pada usia remaja.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ tanggal : Selasa, 13 April 2020
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Sumber Data : Karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Informan adalah bagian Tata Usaha SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperoleh informasi profil sekolah. Informasi tersebut dapat terkumpul dalam waktu satu hari karena dibantu oleh karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti memperoleh informasi tersebut dalam bentuk *hard copy* profil sekolah.

Interpretasi Data:

Peneliti dengan bantuan karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta memperoleh informasi profil sekolah dalam bentuk *hard copy*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKOR ANGKET VARIABEL X (KEGIATAN MENTORING)

No Resp.	No Soal Variabel X																				Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	73
2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	71
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	72
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	70
5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	70
6	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	72
7	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	1	57
8	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	59
9	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	68
10	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	1	3	60
11	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	1	66
12	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	69
13	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	66
14	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	3	1	50
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	55
16	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
17	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	65
18	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	2	3	4	2	4	2	1	62
19	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	64
20	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	64
21	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	69
22	1	1	2	2	1	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	40
23	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	67
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	73
25	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	68
26	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	57
27	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	73
28	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	73
29	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	62
30	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	1	60
31	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	67
32	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	69
33	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	70
34	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	73
35	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
36	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	62
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
38	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	72
39	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	58
40	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	1	3	1	3	4	4	3	1	2	57
41	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	57
42	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	54
43	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	73
44	2	2	3	4	1	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	58
45	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	65
46	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	71
47	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	68
48	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	69
49	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	4	3	2	1	51
50	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	2	1	1	4	3	3	2	1	53
51	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	61
52	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	68
53	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	1	62
54	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	59
55	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4	2	66
56	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	1	56
57	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	1	59
58	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	52
59	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	50
60	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	63

SKOR ANGKET VARIABEL Y (PENINGKATAN PERILAKU BERGAMA)

No Respd.	No Soal Variabel Y																			
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20
1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2
5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	2
6	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2
7	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2
8	4	3	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	3	1
9	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2
10	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	3	3	2	2	2	4	1
11	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	2	3	4	4	3	2	2	4	1
12	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2
13	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	3	4	4	3	3	2	4	1
14	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2
15	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	2
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2
17	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	1	3	3	3	4	3	3	2	4	2
18	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2
19	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	1
20	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2
21	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1
22	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2
23	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2
24	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2
25	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	4	2	3	2
26	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3
27	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2
29	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	2
30	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3
31	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2
32	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	4	2
33	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3
34	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2
35	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	2
36	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	1	4	3	3	3	3	4	1
37	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2
38	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2
39	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	1
40	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2
41	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	1	2	2	4	3	2	2	2	3	2
42	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
43	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2
44	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	1	4	1	4	3	3	3	1	4	1
45	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	1	2	2	3	4	3	3	2	3	1
46	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	2	2	4	1
47	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	4	2
48	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2
49	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2
50	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2
51	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	2
52	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3
53	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	2	2	4	4	2	2	2	4	2
54	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	2	4	4	3	3	2	4	2
55	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3
56	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	2	1	3	3	3	3	2	4	3
57	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2
58	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1
59	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	1	4	4	3	3	2	3	2
60	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	2	2	4	3	3	3	1	4	2

No Respd.	No Soal Variabel																			Total Y	
	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35	Y.36	Y.37	Y.38	Y.39		Y.40
1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	139
2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	148
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	133
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	148
5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	143
6	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	135
7	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	126
8	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	121
9	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	143
10	4	3	4	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	114
11	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	131
12	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	147
13	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	141
14	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	146
15	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	140
16	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	159
17	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	142
18	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	153
19	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	148
20	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	157
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	166
22	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	157
23	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	155
24	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	167
25	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	152
26	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	154
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	174
28	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	157
29	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	160
30	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	163
31	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	157
32	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	167
33	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	159
34	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	169
35	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	160
36	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	153
37	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	173
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	178
39	1	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	1	151
40	4	4	4	3	4	4	3	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	162
41	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	159
42	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	149
43	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	181
44	4	1	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	155
45	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	168
46	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	171
47	4	2	4	2	4	2	2	1	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	169
48	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	188
49	1	3	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	168
50	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	180
51	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	180
52	3	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	184
53	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	172
54	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	186
55	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	194
56	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	175
57	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	173
58	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	173
59	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	180
60	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	189

Analisis Skor Angket Setiap Item pada Variabel Kegiatan Mentering

Item	Indikator	F	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	4	11	44	18,33
	Sering	3	34	102	56,67
	Kadang-kadang	2	14	28	23,33
	Tidak pernah	1	11	11	18,33
Jumlah			60	185	100%
2	Selalu	4	19	76	31,67
	Sering	3	31	93	51,67
	Kadang-kadang	2	9	18	15,00
	Tidak pernah	1	1	1	1,67
Jumlah			60	188	100%
3	Selalu	4	30	120	50,00
	Sering	3	23	69	38,33
	Kadang-kadang	2	7	14	11,67
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	203	100%
4	Selalu	4	25	100	41,67
	Sering	3	25	75	41,67
	Kadang-kadang	2	10	20	16,67
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	195	100%
5	Selalu	4	10	40	16,67
	Sering	3	29	87	48,33
	Kadang-kadang	2	19	38	31,67
	Tidak pernah	1	2	2	3,33
Jumlah			60	167	100%
6	Selalu	4	46	184	76,67
	Sering	3	14	42	23,33
	Kadang-kadang	2	0	0	0
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	226	100%
7	Selalu	4	30	120	50,00
	Sering	3	20	60	33,33
	Kadang-kadang	2	8	16	13,33
	Tidak pernah	1	2	2	3,33
Jumlah			60	198	100%
8	Selalu	4	44	176	73,33
	Sering	3	15	45	25,00
	Kadang-kadang	2	1	2	1,67
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	223	100%

Item	Indikator	F	Skor	Jumlah	Prosentase
9	Selalu	4	9	36	15,00
	Sering	3	31	93	51,67
	Kadang-kadang	2	20	40	33,33
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	169	100%
10	Selalu	4	43	172	71,67
	Sering	3	17	51	28,33
	Kadang-kadang	2	0	0	0
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	223	100%
11	Selalu	4	32	128	53,33
	Sering	3	20	60	33,33
	Kadang-kadang	2	8	16	13,33
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	204	100%
12	Selalu	4	14	56	23,33
	Sering	3	19	57	31,67
	Kadang-kadang	2	17	34	28,33
	Tidak pernah	1	10	10	16,67
Jumlah			60	157	100%
13	Selalu	4	29	116	48,33
	Sering	3	27	81	45,00
	Kadang-kadang	2	4	8	6,67
	Tidak pernah	1	0	0	-
Jumlah			60	205	100%
14	Selalu	4	33	132	55,00
	Sering	3	16	48	26,67
	Kadang-kadang	2	8	16	13,33
	Tidak pernah	1	3	3	5,00
Jumlah			60	199	100%
15	Selalu	4	15	60	25,00
	Sering	3	32	96	53,33
	Kadang-kadang	2	12	24	20,00
	Tidak pernah	1	1	1	1,67
Jumlah			60	181	100%
16	Selalu	4	27	108	45,00
	Sering	3	23	69	38,33
	Kadang-kadang	2	10	20	16,67
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	197	100%

Item	Indikator	F	Skor	Jumlah	Prosentase
17	Selalu	4	37	148	61,67
	Sering	3	17	51	28,33
	Kadang-kadang	2	6	12	10,00
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	211	100%
18	Selalu	4	40	160	66,67
	Sering	3	15	45	25,00
	Kadang-kadang	2	5	10	8,33
	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah			60	215	100%
19	Selalu	4	25	100	41,67
	Sering	3	19	57	31,67
	Kadang-kadang	2	12	24	20,00
	Tidak pernah	1	4	4	6,67
Jumlah			60	185	100%
20	Selalu	4	1	4	1,67
	Sering	3	8	24	13,33
	Kadang-kadang	2	27	54	45,00
	Tidak pernah	1	24	24	40,00
Jumlah			60	106	100%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis Skor Angket Setiap Item pada Variabel Perilaku Beragama

Item	Indikator	F	Skor	Jumlah	Prosentase
1	Selalu	4	59	236	98,3%
	Sering	3	1	3	1,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	239	100%
2	Selalu	4	57	228	95%
	Sering	3	3	9	5%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	237	100%
3	Selalu	4	59	236	98,3%
	Sering	3	1	3	1,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	239	100%
4	Selalu	4	59	236	98,3%
	Sering	3	1	3	1,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	239	100%
5	Selalu	4	59	236	98,3%
	Sering	3	1	3	1,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	239	100%
6	Selalu	4	54	216	90%
	Sering	3	6	18	10%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	234	100%
7	Selalu	4	15	60	25%
	Sering	3	36	108	60%
	Kadang-kadang	2	9	18	15%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	186	100%

8	Selalu	4	2	8	3,3%
	Sering	3	5	15	8,3%
	Kadang-kadang	2	42	84	70%
	Tidak pernah	1	11	11	18,3%
Jumlah			60	118	100%
9	Selalu	4	1	4	1,7%
	Sering	3	9	27	15%
	Kadang-kadang	2	44	88	73,3%
	Tidak pernah	1	6	6	10
Jumlah			60	125	100%
10	Selalu	4	55	220	92%
	Sering	3	3	9	5%
	Kadang-kadang	2	1	2	1,7%
	Tidak pernah	1	1	1	1,7%
Jumlah			60	232	100%
11	Selalu	4	2	8	3,3%
	Sering	3	16	48	26,67%
	Kadang-kadang	2	28	56	46,67%
	Tidak pernah	1	14	14	23,3%
Jumlah			60	126	100%
12	Selalu	4	18	72	30
	Sering	3	16	48	26,67%
	Kadang-kadang	2	26	52	43,3%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	172	100%
13	Selalu	4	8	32	13,3%
	Sering	3	19	57	31,67%
	Kadang-kadang	2	27	54	45%
	Tidak pernah	1	6	6	10%
Jumlah			60	149	100%
14	Selalu	4	47	188	78,3%
	Sering	3	13	39	21,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	227	100%
15	Selalu	4	41	164	68,3%
	Sering	3	18	54	30%
	Kadang-kadang	2	1	2	1,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	220	100%
16	Selalu	4	7	28	11,67%
	Sering	3	37	111	61,67%

	Kadang-kadang	2	16	32	26,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	171	100%
17	Selalu	4	14	56	23,3%
	Sering	3	37	111	61,67%
	Kadang-kadang	2	9	18	15%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	185	100%
18	Selalu	4	9	36	15%
	Sering	3	18	54	30%
	Kadang-kadang	2	29	58	48,3%
	Tidak pernah	1	4	4	6,67%
Jumlah			60	152	100%
19	Selalu	4	47	188	78,3%
	Sering	3	13	39	21,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	227	100%
20	Selalu	4	1	4	1,67%
	Sering	3	8	24	13,3%
	Kadang-kadang	2	39	78	65%
	Tidak pernah	1	12	12	20%
Jumlah			60	118	100%
21	Selalu	4	55	220	91,67%
	Sering	3	2	6	3,3%
	Kadang-kadang	2	1	2	1,67%
	Tidak pernah	1	2	2	3,3%
Jumlah			60	230	100%
22	Selalu	4	30	120	50%
	Sering	3	16	48	26,67%
	Kadang-kadang	2	11	22	18,3%
	Tidak pernah	1	3	3	5%
Jumlah			60	193	100%
23	Selalu	4	53	212	88,3%
	Sering	3	1	3	1,67%
	Kadang-kadang	2	0	0	0%
	Tidak pernah	1	6	6	10%
Jumlah			60	221	100%
24	Selalu	4	12	48	20%
	Sering	3	45	135	75%

	Kadang-kadang	2	3	6	5%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	189	100%
25	Selalu	4	43	172	71,67%
	Sering	3	14	42	23,3%
	Kadang-kadang	2	2	4	3,3%
	Tidak pernah	1	1	1	1,67%
Jumlah			60	219	100%
26	Selalu	4	50	200	83,3%
	Sering	3	9	27	15%
	Kadang-kadang	2	1	2	1,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	229	100%
27	Selalu	4	12	48	20%
	Sering	3	45	135	75%
	Kadang-kadang	2	3	6	5%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	189	100%
28	Selalu	4	7	28	11,67%
	Sering	3	21	63	35%
	Kadang-kadang	2	26	52	43,3%
	Tidak pernah	1	6	6	10%
Jumlah			60	149	100%
29	Selalu	4	9	36	15%
	Sering	3	26	78	43,3%
	Kadang-kadang	2	25	50	41,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	164	100%
30	Selalu	4	38	152	63,3%
	Sering	3	19	57	31,67%
	Kadang-kadang	2	3	6	5%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	215	100%
31	Selalu	4	10	40	16,67%
	Sering	3	23	69	38,3%
	Kadang-kadang	2	26	52	43,3%
	Tidak pernah	1	1	1	1,67%
Jumlah			60	162	100%
32	Selalu	4	16	64	26,67%
	Sering	3	28	84	46,67%
	Kadang-kadang	2	16	32	26,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%

Jumlah			60	180	100%
33	Selalu	4	17	68	28,3%
	Sering	3	34	102	56,67%
	Kadang-kadang	2	9	18	15%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	188	100%
34	Selalu	4	19	76	31,67%
	Sering	3	28	84	46,67%
	Kadang-kadang	2	13	26	21,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	186	100%
35	Selalu	4	16	64	26,67%
	Sering	3	23	69	38,3%
	Kadang-kadang	2	20	40	33,3%
	Tidak pernah	1	1	1	1,67%
Jumlah			60	174	100%
36	Selalu	4	21	84	35%
	Sering	3	34	102	56,67%
	Kadang-kadang	2	5	10	8,3%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	196	100%
37	Selalu	4	18	72	30%
	Sering	3	32	96	53,3%
	Kadang-kadang	2	10	20	16,67%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	188	100%
38	Selalu	4	37	148	61,67%
	Sering	3	20	60	33,3%
	Kadang-kadang	2	2	4	3,3%
	Tidak pernah	1	1	1	1,67%
Jumlah			60	213	100%
39	Selalu	4	28	112	46,67%
	Sering	3	30	90	50%
	Kadang-kadang	2	2	4	3,3%
	Tidak pernah	1	0	0	0%
Jumlah			60	206	100%
40	Selalu	4	24	96	40%
	Sering	3	26	78	43,3%
	Kadang-kadang	2	9	18	15%
	Tidak pernah	1	1	1	1,67%
Jumlah			60	193	100%

LAMPIRAN III
ANALISIS DATA

- a. Hasil Uji Kualitas Instrumen**
- b. Hasil Uji Asumsi**
- c. Hasil Analisis**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item Instrumen Kegiatan Mentoring
(Variabel X) dan Perilaku Beragama (Variabel Y)**

A. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Mentoring)

1. Hasil Uji Validitas Item Soal Variabel X

		Total	Keterangan
Item 1	Pearson Correlation	.634**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 2	Pearson Correlation	.574**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 3	Pearson Correlation	.557**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 4	Pearson Correlation	.527**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 5	Pearson Correlation	.639**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 6	Pearson Correlation	.313*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	60	
Item 7	Pearson Correlation	.448**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 8	Pearson Correlation	.699**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 9	Pearson Correlation	.530**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 10	Pearson Correlation	.461**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 11	Pearson Correlation	.462**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 12	Pearson Correlation	.502**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	60	
Item 13	Pearson Correlation	.620**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 14	Pearson Correlation	.633**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 15	Pearson Correlation	.484**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 16	Pearson Correlation	.616**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 17	Pearson Correlation	.568**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 18	Pearson Correlation	.710**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 19	Pearson Correlation	.425**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
Item 20	Pearson Correlation	.212	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	104	
	N	60	

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

2. Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.870	19

B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Beragama)

1. Hasil Uji Validitas Item Soal Variabel Y

		Total	Keterangan
Item 1	Pearson Correlation	.285*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	60	
Item 2	Pearson Correlation	.362**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	
Item 3	Pearson Correlation	.285*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	60	
Item 4	Pearson Correlation	.206	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	60	
Item 5	Pearson Correlation	.206	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.115	
	N	60	
Item 6	Pearson Correlation	.329*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	60	
Item 7	Pearson Correlation	.368**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	
Item 8	Pearson Correlation	.368**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	60	
Item 9	Pearson Correlation	.278*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	60	
Item 10	Pearson Correlation	.099	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.450	
	N	60	
Item 11	Pearson Correlation	.529**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 12	Pearson Correlation	.397**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	60	
Item 13	Pearson Correlation	.607**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 14	Pearson Correlation	.489**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 15	Pearson Correlation	.431**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
Item 16	Pearson Correlation	.327*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	60	
Item 17	Pearson Correlation	.511**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 18	Pearson Correlation	.406**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
Item 19	Pearson Correlation	.419**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
Item 20	Pearson Correlation	.453**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 21	Pearson Correlation	.137	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.297	
	N	60	
Item 22	Pearson Correlation	.382**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	
Item 23	Pearson Correlation	.036	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.786	
	N	60	
Item 24	Pearson Correlation	.590**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 25	Pearson Correlation	.135	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.302	
	N	60	
Item 26	Pearson Correlation	.340*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	60	
Item 27	Pearson Correlation	.590**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 28	Pearson Correlation	.429**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	

Item 29	Pearson Correlation	.624**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 30	Pearson Correlation	.613**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 31	Pearson Correlation	.530**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.00	
	N	60	
Item 32	Pearson Correlation	.434**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	
Item 33	Pearson Correlation	.569**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 34	Pearson Correlation	.636**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 35	Pearson Correlation	.502**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 36	Pearson Correlation	.319*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	60	
Item 37	Pearson Correlation	.530**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 38	Pearson Correlation	.504**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	
Item 39	Pearson Correlation	.388**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Item 40	Pearson Correlation	.548**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

2. Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	34

Statistik Deskriptif Variabel Kegiatan Mentoring

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kegiatan Mentoring	60	36	37	73	3722	62,03	,972	7,526
Valid N (listwise)	60							

Statistik Deskriptif Variabel Peningkatan Perilaku Beragama

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perilaku Beragama	60	43	81	124	6332	105,53	1,254	9,712
Valid N (listwise)	60							

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Uji Normalitas

A. Hasil Uji Normalitas Variabel X (Kegiatan Mentoring)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kegiatan Mentoring	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kegiatan Mentoring	Mean	63,80	,987
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	61,82 65,78
	5% Trimmed Mean	64,13	
	Median	65,00	
	Variance	58,502	
	Std. Deviation	7,649	
	Minimum	40	
	Maximum	77	
	Range	37	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	-,616	,309
	Kurtosis	,148	,608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kegiatan Mentoring	,109	60	,076	,958	60	,040

a. Lilliefors Significance Correction

B. Hasil Uji Normalitas Variabel Y (Perilaku Beragama)

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku beragama	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Perilaku beragama	Mean	128,53	1,281	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	125,97	
		Upper Bound	131,10	
	5% Trimmed Mean	128,74		
	Median	129,00		
	Variance	98,456		
	Std. Deviation	9,923		
	Minimum	104		
	Maximum	147		
	Range	43		
	Interquartile Range	14		
	Skewness	-,281	,309	
	Kurtosis	-,338	,608	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku beragama	,069	60	,200*	,986	60	,696

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku beragama *	Between Groups	(Combined) Linearity	3654,183	26	140,546	2,152	,019
		Deviation from Linearity	1760,980	1	1760,980	26,969	,000
Within Groups			2154,750	33	65,295		
Total			5808,933	59			

Uji Korelasi

Correlations

		Kegiatan Mentoring	Perilaku Beragama
Kegiatan Mentoring	Pearson Correlation	1	,561**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Perilaku Beragama	Pearson Correlation	,561**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi Linear Sederhana

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kegiatan mentoring ^b		. Enter

a. Dependent Variable: perilaku beragama

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,314	,303	8,111

a. Predictors: (Constant), kegiatan mentoring

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1749,407	1	1749,407	26,593	,000 ^b
	Residual	3815,526	58	65,785		
	Total	5564,933	59			

a. Dependent Variable: perilaku beragama

b. Predictors: (Constant), kegiatan mentoring

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,651	8,766		6,919	,000
	kegiatan mentoring	,724	,140	,561	5,157	,000

a. Dependent Variable: perilaku beragama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Retno Dewi Pertiwi
Tempat Tanggal Lahir : Labuhan Ratu Satu, 12 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Yogya : Jl.Suroharjo No.653 RT.38 RW.11 Mujamuju,
Umbulharjo, Kota Jogja, DIY
Alamat Asal : Plangkawati II, Rt 009 Rw 002 Labuhan Ratu
Baru, Way Jepara, Lampung Timur
Hp : 082322387871
E-mail : retnodewipertiwi1@gmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Muhariyanta
Nama Ibu : Kusus Jaimah
Alamat : Plangkawati II, Rt 009 Rw 002 Labuhan Ratu
Baru, Way Jepara, Lampung Timur

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) : Lulus Tahun 1999
2. SD Negeri 1 Labuhan Ratu Satu : Lulus Tahun 2005
3. SMP Negeri 1 Way Jepara : Lulus Tahun 2008
4. SMA Negeri 1 Way Jepara : Lulus Tahun 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus Tahun 2015

D. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Turi (2015-2019)